**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan dengan fokus penelitian diatas maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggukan penghitungan.[[1]](#footnote-1)

Istilah penelitian lmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan menurut sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, keercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.[[2]](#footnote-2)

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus, Penelitian study kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistic, dan sistematis tentang orang, kejadian, *setting layar* (latar social), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif.[[3]](#footnote-3)

Bogdan dan Biklen menyarankan kepada peneliti pemula yang berminat dengan penelitian kualitatif agar menggunakan teori studi kasus terlebih dahulu dari pada menggunakan teori lainnya, sebab teori ini seperti dalam anggapan beberapa ahli, lebih mudah dilakukan. Sebaliknya, berbeda dengan pendapat di atas, Yin mengatakan manakala membandingkan teori studi kasus dengan beberapa teori penelitian kualitatif lainnya, seperti penelitian eksperimen, penelitian historis, studi kasus justru merupakan jenis penelitian yang tersulit untuk dilaksanakan. Kesulitan-kesulitan tersebut timbul karena teori ini menuntut pemakainya memiliki beberapa ketrampilan khusus yang tidak mudah dikuasai.[[4]](#footnote-4)

Dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat berinteraksi terus menerus dengan isu-isu teoretis yang dikaji dan dengan data-data yang dikumpulkan. Selain itu, juga dapat menggunakan berbagai sumber bukti penelitian tentang peristiwa yang berkonteks kehidupan nyata. Peneliti studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Mengingat bahwa jenis penelitian studi kasus ini sangat mementingkan deskripsi proses tentang apa, mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, untuk mengarah pada pemahaman makna dari suatu fenomena yang dikaji.[[5]](#footnote-5)

1. **Lokasi penelitian**

Lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Kediri yang terletak di Jl. Batik Madrim 53 Becek Tarokan Kediri Jawa Timur. Alasan peniliti memilih objek di MTs N 4 kabupaten Kediri karena dengan adanya wabah Virus Corona yang penyebarannya sangat cepat dan berbahaya, cara pencegahannya salah satunya dengan jaga jarak sehingga lembaga memutuskan untuk melakukan pembelajaran yang memanfaatkan media dengan cara pembeajaran online dan sekoah tersebut memiliki potensi yang menarik untuk diteliti.

1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan metode penlitian yang dipakai oleh peneliti, posisi peneliti adalah sebagai orang yang berpartisipaif dalam fenomena yang diteliti, baik sebagai pelaku atau sebagai orang yang melihat secara langsung fenomena tersebut. Selain itu, peneliti akan memposisikan diri sebagai pewawancara dari korban atau subjek penelitian.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.[[6]](#footnote-6) Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pernyatan dari pihak sekolah. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara tentan bagaimana penerapan kurikulum darurat di MTs N 4 Kabupaten Kediri masa pandemi Covid-19

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang mendukung data utama atau data yang bukan diusahakan oleh peneliti. Data sekunder itu mencangkup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, penlitian yang mewujdkan laporan dan sebagainya yang mendukung operasionalisasi penulis hasil penelitian.[[7]](#footnote-7)

Dokumen dalam hal ini yaitu arsip yang berupa surat-surat ataupun foto yang membuktikan bahwa sekolah menerapkan kurikulum darurat di masa ademi covid 19 serta sukat keterangan penitian dari kampus.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun mengenai prosedur pengumpulan data dalam enelitian ini adalah sebagai berikut

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi untuk mendapatkan iinformasi secara langsung dari informan, metode ini digunakan untuk menilai keadaan seseorang dan merupakan suatu tulang punggung dalam suatu penelitian survei, karena tanpa wawancara maka peneliti akan kehlangan informasi yang valid dari orang yang menjadi sumber data utama dalam penelitian.[[8]](#footnote-8)

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[[9]](#footnote-9)

1. Dokumentasi

Dokumentasi barang yng ditulis, dalam menggukan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.[[10]](#footnote-10)

1. **Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[[11]](#footnote-11) Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas, yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensistesiskan, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah
4. **Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan “Kelima teknik tersebut adalah observasi yang dilakukan secara terus menerus *(persistent observation),* trianggulasi *(trianggulation)* sumber data, metode, dan penelitian lain,Pengecekan anggota *(member check),* Diskusi teman sejawat *(reviewing),* Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy check*)[[12]](#footnote-12). Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Observasi secara terus menerus

Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian

1. Tringulasi

 Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif.[[13]](#footnote-13) Dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data/sumber (data triangulation), (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), (3) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan (4) triangulasi teoritis (*theoritical triangulation*). Pada dasarnya triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya dari satu sudut pandang saja.

Model penelitian triangulasi data yang mengarahkan peneliti dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Oleh karena itu triangulasi data sering pula disebut sebagai triangulasi sumber.

Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda. Teknik triangulasi sumber dapat pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya, misalnya narasumber tertentu, dari kondisi tertentu, dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang, atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen.

1. Pengecekan anggota

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasikan antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Dalam member check ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili

1. Diskusi teman sejawat

Dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.[[14]](#footnote-14)

1. Ketercukupan referensi

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbaga alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

1. Tahap-tahap penelitian
2. Tahapan *Invention*

Tahapan ini adalah tahap pra lapangan, menurut Lexy Moleong menyebutnya dengan tahap orientasi, tahapan ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi secara global dari obyek penelitian dan selanjutnya menghasilkan rancangan penelitian. Dalam tahapan ini terdapat enam tahapan yang diidentifikasikan oleh peneliti, yaitu:[[15]](#footnote-15)

1. Menyusun perencanaan penelitian
2. Memilih lapangan penelitian
3. Mengurus perizinan penelitian
4. Menjajaki atau menilai keadaan tempat penelitian
5. Memilih dan memanfaatkan informan. Menyusun kelengkapan penelitian.
6. Tahapan *Invention*

Tahapan ini adalah dalam tahapan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian, tahapan ini merupakan pekerjaan di lapangan di mana peneliti memasuki lapangan dengan melakukan interview, pengamatan, dan pengumpulan data serta dokumentasi. Setelah memperoleh data kemudian peneliti mencatat dengan cermat dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan secara intensif setelah memaksimalkan penelitiannya.

1. Tahapan Explanation

Pada tahapan ini peneliti menelaah kembali seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dan pengumpulan data serta dokumentasi. Setelah itu peneliti mengorganisir kembali hasil yang telah ditelaah untuk dianalisis dengan mendiskripsikan data-data untuk mencari kesimpulan hasil penelitian.[[16]](#footnote-16)

1. Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 43. [↑](#footnote-ref-1)
2. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 23. [↑](#footnote-ref-2)
3. Muri, Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015).h 56. [↑](#footnote-ref-3)
4. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 168. [↑](#footnote-ref-4)
5. Muri, Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h. 223. [↑](#footnote-ref-5)
6. Suharsmi Arikunto, *penelitian suatu pendekatan* (jakarta rineke cipta, 2020), h.76. [↑](#footnote-ref-6)
7. Soerjo Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, II (Jakarta Unversitas Indonesia Press, 1986), h.66. [↑](#footnote-ref-7)
8. Suharsmi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan*, h106. [↑](#footnote-ref-8)
9. Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, t.t.), h. 24. [↑](#footnote-ref-9)
10. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 1991, h.102. [↑](#footnote-ref-10)
11. Suharsimi Arikunto, h.103. [↑](#footnote-ref-11)
12. Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 175. [↑](#footnote-ref-12)
13. Lexi J, Moleong, h. 79. [↑](#footnote-ref-13)
14. Lexi J, Moleong, h. 48. [↑](#footnote-ref-14)
15. Lexi J, Moleong, h. 83. [↑](#footnote-ref-15)
16. Lexi J, Moleong, h. 62. [↑](#footnote-ref-16)